JIMP : Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan
Vol.7 No.1 Maret 2022, P-ISSN : 2502-5716, E-ISSN : 2503-1945

Terakreditasi Peringkat Sinta 4 berdasarkan Petikan dari Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/ Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 200/M/KPT/2020, masa berlaku mulai Vol.3 No.1 tahun 2018 s.d Vol.7 No.2 tahun 2022

Evaluasi Kualitas Website Dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Menggunakan Metode Webqual 4.0

Didik Aripin[1], Widya Cholil[2], Syahril Rizal[3]

[1] Program Pascasarjana, Universitas Bina Darma, Indonesia
[2, 3] Magister Teknik Informatika, Universitas Bina Darma, Indonesia
[1]didikarifin@gmail.com
[2]widya@binadarma.ac.id
[3]syahril.rizal@binadarma.acid

Received : 02-02-2022; Accepted: 26-03-2022; Published: 30-03-2022

***Abstrak*— Website sudah menjadi bagian penting dalam hal pelayanan bagi sebuah instasi pemerintah. Untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna sebuah website perlu diukur kualitasnya agar bisa menjadi evaluasi bagi pengelola website. Dalam proses evaluasi ini penulis menggunakan metode webqual dan panduan penyelenggaraan website dari pemerintah. Dalam proses analisis data peneliti menyebarkan kuesioner menggunakan metode purposive sampling, dan jumlah responden sebanyak 30 orang, dengan analisisnya meliputi pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Selanjutnya data kuesioner diolah sesuai sebaran responden yang hasilnya website Disdukcapil OKU mendapat respon baik dari responden dengan tingkat persentase 65,83%. Kemudian website diukur sesuai dengan Panduan Pemerintah dengan hasil website Disdukcapil OKU muncul dengan persentase tertinggi tingkat kesesuaiannya yakni 62,06%.**

Kata Kunci: website, webqual, usability

***Abstract*— The website has become an important part of government matters for government agencies. To find out the level of satisfaction of website users need to be considered in order to be an assessment for website managers. In this evaluation process the writer uses the webqual method and guidelines for administering a web site from the government. In the process of data analysis, researchers invited a questionnaire using the purposive sampling method, and the number of respondents was 30 people, with the analysis completing the validity and reliability testing. Furthermore, the questionnaire data was processed according to the distribution of respondents produced by the OKU Disdukcapil website received a good response from respondents with a yield rate of 65.83%. Then the website that is in accordance with the Government Guidelines with the Disdukcapil OKU website results with a percentage of conformity level of 62.06%.**

Keywords: website, webqual, usability

I. PENDAHULUAN

Keterbukaan Informasi Publik kini menjadi kewajiban sekaligus tolok ukur transparansi pemerintahan. Setiap Badan Publik, khususnya instansi pemerintahan wajib memberikan layanan informasi publik kepada masyarakat sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan UU No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP), yakni untuk memperoleh informasi merupakan hak asasi setiap manusia. [1]

Untuk mendorong terwujudnya pelayanan keterbukaan informasi kepada publik pemerintah menekankan adanya transformasi digital dengan memanfaatkan teknologi. Transformasi digital ini diwujudkan dalam bentuk penyediaan situs web (website). Hal ini karena dunia digital telah dikenal luas oleh masyarakat dan mudah diakses.

Memiliki website pada era informasi dan teknologi saat ini merupakan suatu proses yang mendorong masyarakat untuk lebih maju serta bertindak efektif dan efisien dalam menghadapi persaingan yang begitu kompeten, hal ini membuat teknologi yang semakin inovatif menjadi kebutuhan yang sangat penting, beberapa pandangan kehidupan masyarakat didorong untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, baik itu dari sektor keamanan, hukum, ekonomi, pendidikan, sosial, politik, serta dalam bidang pemerintahan[2]. Di era informasi dan teknologi, kegunaan website menjadi hal yang sangat penting dan mendesak demi percepatan kemajuan pelayanan informasi bagi masyarakat, banyak hal-hal positif yang didapatkan dari adanya website yang dimiliki oleh suatu instansi dan lembaga-lembaga pemerintahan yang mesti didukung oleh adanya kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas[3].

Peran layanan dalam sebuah website sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi sebuah instansi, terlebih instansi pemerintah yang banyak informasinya ditujukan kepada masyarakat luas, karena pemerintah diharapkan mampu lebih transparan dalam memberikan informasi dan dokumentasi kepada masyarakat yang membutuhkan. Pada level pemerintahan terendah seperti desapun diharuskan untuk mengembangkan potensi yang ada diwilayahnya dengan mempublikasikan secara online melalui website[4].

DOI http://dx.doi.org/10.37438/jimp.v7i1.415

Namun masih ada instansi pemerintah daerah yang belum mengimplementasikannya. Masih ditemui beberapa laman pemda dibuat seadanya sehingga laman/website hanya sebatas asal jadi dan kurangnya pengelolaan ditahap selanjutnya, itu yang selama ini terjadi disebagian website dinas-dinas yang berada dibawah pemda kab. OKU.

Dalam memberikan layanan informasi publik kepada masyarakat, maka kualitas *website-government* dari Pemerintah Daerah harus berfungsi dengan baik yakni didukung oleh hardware dan software yang mumpuni serta berdampak pada akses dan respon sistem web yang lebih cepat dan efesien[5]. Menyadari hal itu, maka website-website dinas yang berada dibawah pengelolaan pemda kab. OKU harus bisa meningkatkan kualitas dan kinerja websitenya.

Maka penulis merasa perlu melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui kualitas website dinas yang berada dibawah pemda kab. OKU. Sehingga menjadi penting bagi manajemen dan pengelola website agar mengetahui point apa yang menjadi pertimbangan dalam mengembangkan website kedepan.

Diantara penelitian yang bisa dianggap menjadi acuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

Nur Aini, dkk dalam penelitiannya tentang evaluasi website yang berjudul Evaluasi Website Pemerintah Kota Prabumulih Melalui Pendekatan Website Usability Evaluation (Webuse)[6], diperoleh kesimpulan bahwa *Performance* and *effectiveness* merupakan dimensi *usability* yang berperan penting dalam sebuah website, bahkan dapat dijadikan tolok ukur yang pertama dalam pengembangan sebuah website.

Rusidi dalam penelitiannya tentang evaluasi website e-goverment kab. OKU.[7] Dengan menggunakan metode *Usability Testing* diperoleh hasil yaitu persentase user dalam mendapatkan informasi di website kab. OKU adalah sebesar 81,26%. Persentase tingkat kesesuaian website pemda OKU adalah 27,91%, persentase bagian yang ada tetapi belum sesuai adalah 48,84%, dan persentase bagian yang tidak ada dalam website kab. OKU tetapi diisyaratkan adalah sebesar 23,26%.

Amirah, dkk dalam penelitiannya tentang pengukuran kualitas website pendidikan kota Malang.[8] Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa website Dinas Pendidikan Kota Malang tidak sesuai dengan yang diharapkan user karena hasil analisis kesesuaian sebesar 94.43% atau <100% dan rata-rata hasil analisis kesenjangan sebesar -0.1675 atau < 0. Prioritas perbaikan pada website ini terdapat pada atribut nomer 9, 13 dan 16 yang merupakan atribut pada Kuadran A.

Iman Sanjaya dalam penelitiannya tentang pengukuran kualitas layanan website Kominfo.[9] Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bisa disimpulkan bahwa salah satu variabel webqual yaitu kualitas informasi, tidak mempengaruhi kepuasan pengguna secara signifikan. Artinya informasi-informasi yang disajikan didalam website perlu diperhatikan kualitasnya, mulai dari update informasinya, konten yang berhubungan dengan fungsi website dan detail informasi harus diperhatikan oleh pengelola website.

Widya dan Febriyanti dalam penelitiannya tentang evaluasi website sebagai faktor pendukung infrastruktur e-goverment.[10] Hasil dari penelitian tersebut bahwa dari semua penilaian ketiga dimensi rata-rata web kota pemerintah sumsel disimpulkan memiliki kualitas yang cukup baik, dan nilai yang tertinggi adalah situs web kota Prabumulih.

Iski, dkk melakukan penelitian tentang peranan e-goverment dalam pelayanan publik kecamatan Kota Agung.[11] Hasil dari penelitian ini adalah bahwa antarmuka e-Government Kabupaten Lahat saat ini tidak mencapai tingkat usability yang ideal maka peneliti memberikan usulan untuk memberi pelatihan kepada publik. Secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa e-government Kabupaten lahat disimpulkan sudah cukup baik meski belum banyak masyarakat yang menggunakan e-government sebagai media informasi.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data dari pengguna website dengan cara membagi kuesioner kepada responden. Respondennya adalah para pegawai dinas ditambah dengan beberapa orang/masyarakat umum kab. OKU yang telah menggunakan website dinas tersebut. Pengambilan sampel ini penulis menentukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Jogiyanto *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan), yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. [12]. Kriteria yang harus dimiliki oleh responden adalah sudah pernah membuka/menggunakan website minimal 4 kali. Menurut Ghazali besar sampel minimal yang direkomendasikan berkisar dari 30 sampai 100 kasus [13]. Untuk jumlah responden penulis mengambil sampel 30 responden.

Karena pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden ketika menjawab pertanyaan adalah hal yang penting. Karena keabsahan suatu hasil penelitian sosial dapat dilihat dari alat ukur yang digunakan. Maka dari itu penulis memerlukan sebuah pengujian terhadap kuesioner yang akan diisi oleh responden dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Penulis menggunakan aplikasi program SPSS for Windows versi 21 untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini.

Kemudian website dilakukan evaluasi berdasar standar pemerintah yang mengacu pada Panduan yang dikeluarkan oleh Kementrian Komunikasi Republik Indonesia tahun 2003. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian website terhadap panduan yang sudah menjadi standar pemerintah.

DOI http://dx.doi.org/10.37438/jimp.v7i1.415

B. Tinjauan Pustaka

Dalam website Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diluncurkan oleh Kemdikbud secara umum evaluasi mempunyai makna penilaian. Dalam buku Metode Riset Evaluasi Hadi menjelaskan bahwa evaluasi sebagai "proses mengumpulkan informasi mengenai suatu objek, menilai suatu objek, dan membandingkannya dengan kriteria, standar dan indikator". [14]

Selanjutnya masih menurut Hadi memaparkan riset evaluasi sebagai Aplikasi sistematis dari prosedur riset sosial untuk menaksir atau menilai konseptualisasi dan desain, implementasi serta utilitas program intervensi sosial. Dijelaskan juga bahwa, riset evaluasi melibatkan pemakaian metodologi riset sosial untuk memberikan putusan atau penilaian dan untuk meningkatkan perencanaan, pemantauan, efektivitas, dan efisiensi suatu program sosial. Sedangkan Arikunto menjelaskan bahwa Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya sebuah tujuan.[15]

C. Teknik Analisis Data

Menurut Nazir metode penelitian adalah bagaimana secara berurut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan.[16] Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain (keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan) yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.[17] Setelah selesai dievaluasi menggunakan metode pengukuran webqual 4.0, selanjutnya penulis melakukan evaluasi pengecekan website menggunakan standar pemerintah yang dikeluarkan oleh kominfo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan olah data, hasil dari distribusi jawaban responden ke empat website dinas pemerintah daerah OKU adalah sebagai berikut :

TABEL 1
RATA-RATA DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN

No	Usability Quality (Kuaitas Kegunaan)	SB	B	TB	STB
1	Website Diknas	2,50%	60,83%	36,66%	0%
2	Website Disdukcapil	2,91%	65,83%	31,25%	0%
3	Website Disparbud	2,50%	62,91%	34,58%	0%
4	Website Dinas PMD	3,33%	60,83%	34,16%	1,66%
No	**Information Quality (Kualitas Informasi)**	**SB**	**B**	**TB**	**STB**
1	Website Diknas	0%	45,71%	54,28%	0%
2	Website Disdukcapil	0%	46,66%	53,33%	0%
3	Website Disparbud	0%	40%	60%	0%
4	Website Dinas PMD	0%	49,03%	50%	0,93%
No	**Interaction Quality (Kualitas Interaksi)**	**SB**	**B**	**TB**	**STB**
1	Website Diknas	0%	34,28%	37,14%	28,57%
2	Website Disdukcapil	0%	35,71%	37,14%	27,14%
3	Website Disparbud	0%	31,90%	40%	28,09%
4	Website Dinas PMD	0%	31,42%	39,04%	29,52%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk dimensi webqual pada *usability quality* ke-empat website sudah menunjukkan skor yang Baik dengan rata-rata 60% responden menyatakan baik dari sisi kualitas kegunaan website, dengan website Disdukcapil OKU menjadi yang tertinggi yaitu 65,83%
2. Dimensi webqual pada *information quality* menunjukkan bahwa ke-empat website dinyatakan Tidak Baik oleh responden dengan website dinas Disparbud menjadi yang tertinggi nilainya yaitu sebesar 40%.
3. Dimensi webqual pada *interaction quality* menunjukkan bahwa ke-empat website dinyatakan Tidak Baik oleh responden dengan website dinas Disparbud menjadi yang tertinggi nilainya yaitu sebesar 40%.

Dibawah ini adalah grafik tiap dimensi webqual untuk ke-empat website yang diteliti :

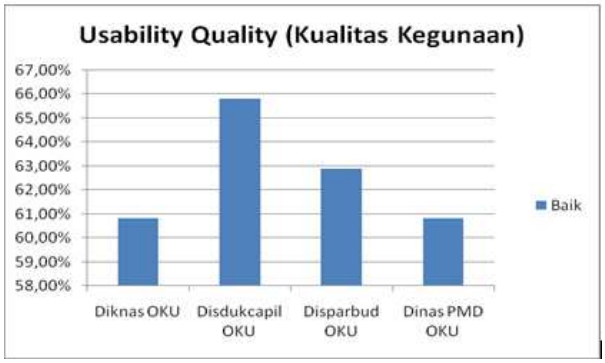

Gambar 1 Grafik *Usability Quality* (Kualitas Kegunaan)

Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa website Disdukcapil OKU memiliki persentase tertinggi dari 3 website yang lain dalam hal *usability quality* dengan skor Baik. Sebesar 65,83% responden menyatakan website Disdukcapil menunjukkan skor yang baik dari sisi kualitas kegunaan.

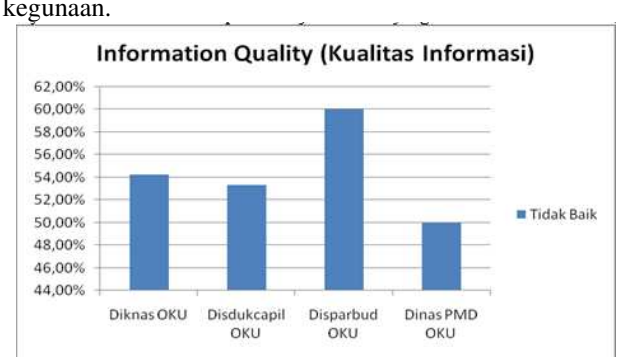

Gambar 2 Grafik *Information Quality* (Kualitas Kegunaan)

Dari gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa untuk dimensi *information quality* ke-empat website dinyatakan Tidak

DOI http://dx.doi.org/10.37438/jimp.v7i1.415

Baik oleh responden, dengan website Disparbud OKU memiliki persentase tertinggi yakni sebesar 60%.

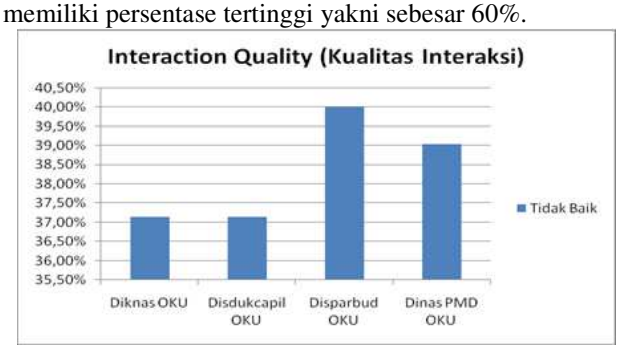

Gambar 3. Grafik *Interaction Quality* (Kualitas Interaksi)

Dari gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa untuk dimensi *interaction quality* ke-empat website dinyatakan Tidak Baik oleh responden, dengan website Disparbud OKU memiliki persentase tertinggi yakni sebesar 40%.

Pada tiga faktor webqual 4.0 yaitu *usability quality* rata-rata nilai tertinggi ada pada skor Baik dengan persentase sebesar 65%, faktor *information quality* nilai tertinggi ada pada skor Tidak baik dengan persentase sebesar 60% dan faktor *interaction quality* nilai tertinggi ada pada skor Tidak Baik dengan persentase sebesar 40%.

Dari rata-rata jawaban kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor *usability quality* adalah faktor yang dominan yang harus dipertahankan dan ditingkatkan oleh pengelola website untuk pengembangan website kedepan. Terutama pada point kemudahan pengoperasian, tampilan yang menarik dan mudah bernavigasi, karena point itu yang mempengaruhi pengguna merasa nyaman dalam mengakses ebuah website.

Kemudian untuk faktor *information quality* masuk kedalam skor Tidak Baik dari responden, artinya menjadi catatan untuk pengelola website agar faktor tersebut ditingkatkan demi kenyamanan pengguna dalam mengakses website. Point yang menjadi catatan dan perlu diperbaiki pada kategori ini adalah kurangnya informasi website yang update, dan website yang tidak memberikan informasi yang mudah dimengerti oleh pengguna. Yang terakhir faktor *interaction quality* masuk kedalam skor Tidak Baik dari responden, artinya menjadi catatan untuk pengelola website untuk memperbaiki pada kategori ini tertama pada point website tidak memberikan ruang komunitas bagi pengguna dan susahnya komunikasi pengguna dengan pihak pengelola website atau instansi terkait.

Selanjutnya hasil dari pengecekan terhadap 4 website dinas pemerintah daerah OKU dengan cara yang sama yang diteliti berdasar pada standar panduan yang dikeluarkan pemerintah pada tahun 2003, hasil temuannya dapat disimpulkan sebagai berikut :

TABEL 2
REKAPITULASI TEMUAN WEBSITE DINAS-DINAS DI OKU

Nama Website	Sesuai	Ada Tetapi Belum Sesuai	Belum Ada
1. Website Dinas Pendidikan OKU	55,17%	17,24%	27,58%
2. Website Disdukcapil OKU	62,06%	6,89%	31,03%
3. Website Disparbud OKU	44,82%	10,34%	44,82%
4. Website Dinas PMD OKU	48,27%	17,24%	34,48%

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil temuan terhadap pengecekan 4 website dinas di pemerintah daerah kab. OKU dapat disimpulkan bahwa :

1. Website Dinas Pendidikan OKU dapat disimpulkan sudah sesuai dengan standar pemerintah karena tingkat sesuainya sudah diatas 50%, lebih tepatnya 55,17%.
2. Website Disdukcapil OKU dapat disimpulkan sudah sesuai dengan standar pemerintah karena tingkat sesuainya sudah diatas 50%, lebih tepatnya 62,06%.
3. Website Disparbud OKU dapat disimpulkan belum sesuai dengan standar pemerintah karena tingkat sesuainya masih dibawah 50%, lebih tepatnya 44,82%.
4. Website Dinas PMD OKU dapat disimpulkan belum sesuai dengan standar pemerintah karena tingkat sesuainya masih dibawah 50%, lebih tepatnya 48,27%.

Dari rata-rata temuan saat penelitian, kategori yang sudah sesuai dengan standar pemerintah adalah kategori Desain Web dan kategori Teks. Untuk kategori desain web rata-rata website sudah menerapkan menu navigasi dapat dibuka dari *homepage*, tampilan sudah sesuai standar pemerintah. Begitu juga dengan Teks, rata-rata website juga sudah menggunakan font yang sudah disarankan oleh standar pemerintah.

Kemudian ada kategori yang belum ada dan harus ditingkatkan oleh pengelola website agar sesuai dengan standar pemerintah yaitu pada point peta wilayah dan sumber daya, peraturan/kebijakan daerah,forum diskusi, pemerintah daerah dan geografi. Point-point yang belum ada pada website ini menjadi catatan bagi pengelola website agar kedepan bisa ditambahkan kedalam website, terutama pada point diskusi. Karena pada saat ini interaksi/komunikasi antara pengguna dengan pihak instansi sangat dibutuhkan dan diharapkan bisa berjalan dengan baik. Karena website juga termasuk pelayanan informasi kepada para pengguna yang membutuhkan.

Dibawah ini adalah grafik tingkat kesesuaian website yang diteliti :

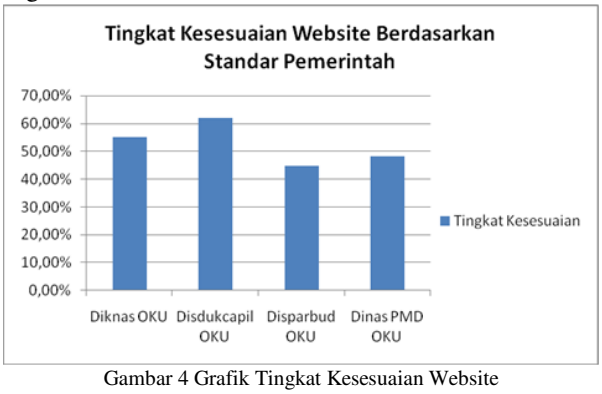

Gambar 4 Grafik Tingkat Kesesuaian Website

DOI http://dx.doi.org/10.37438/jimp.v7i1.415

Dari gambar 4 diatas dapat disimpulkan bahwa website Diknas OKU dan website Disdukcapil sudah sesuai dengan standar pemerintah, namun tetap ada catatan untuk pengelola agar point-point yang belum ada pada kedua website tersebut bisa dilengkapi oleh pengelola demi pengembangan website kedepan. Sedangkan untuk website Disparbud OKU dan website Dinas PMD OKU belum sesuai dengan standar pemerintah dan harapan dari pengguna agar pengelola dapat melengkapi point-point yang belum ada sesuai dengan standar pemerintah.

IV. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, evaluasi dan pengecekan terhadap laman pemda kab. OKU dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Diantara faktor yang mempengaruhi pengguna dalam mengakses website pada dimensi *usability quality* adalah website mudah dalam pengoperasian, artinya kemudahan pengguna dalam mengakses website sangat penting bagi pengembangan website kedepan.
2. Pada dimensi *information quality* yang mempengaruhi pengguna adalah informasi dari website yang update. Kedepan isi dari website harus update dari sisi informasinya, karena akan sangat berpengaruh terhadap pengguna dalam membuka website.
3. Pada dimensi *interaction quality* faktor yang mempengaruhi pengguna adalah website dapat dipercaya.
4. Dari hasil olah data sebaran jawaban responden rata-rata persentase menjelaskan bahwa, website Disdukcapil OKU dilihat dari sisi kualitas kegunaan sudah dianggap baik oleh responden dibandingkan 3 website yang lain, yakni dengan persentase baik mencapai 65,83%.
5. Hasil temuan penulis terhadap pengecekan 4 website dinas di pemerintah daerah kab. OKU sesuai dengan Panduan Pemerintah adalah website Disdukcapil OKU mendapatkan persentase kesesuaian tertinggi dibandingkan dengan 3 website lain yakni 62,06%.
6. Rata-rata temuan yang sudah sesuai dengan standar pemerintah pada keempat website adalah kategori Desain Web dan kategori Teks.

REFERENSI

[1] https://jatengprov.go.id/beritadaerah/wujudkan-transparansi-informasi-setiap-skpd-wajib-punya-website-resmi/ diakses pada tanggal 24 Maret 2022

[2] Zulfahmi, Muhammad Badri, L. S. (2019). *Efektivitas Media E-government Dalam Mendukung Transparansi Informasi Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau*. Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi, 1(1), 1–11

[3] Hanifah, R. (2016). *Perangkingan Usability Website Menggunakan Metode Multiple Criteria Decision Analisys*. Jurnal Ticom, 5(1), 7–15

[4] Hartati, S., & Wijaya, R. (2017). *Implementasi Web Government Sebagi Media Informasi Potensi Desa Sukaraja*. Jurnal TAM (Technology Acceptance Model), 7(0), 61–66.

[5] Beltahmamero. (2019). *Efektivitas Electronic Government Dalam Pelayanan Publik (Studi Kasus Pada Website Www.Bantulkab.Go.Id Di Pemerintah Kabupaten Bantul)*. Jurnal Mahasiswa UGM.

[6] Nur Aini, dkk. 2019. *Evaluasi Website Pemerintah Kota Prabumulih Melalui Pendekatan Website Usability Evaluation (Webuse)*. Jurnal Ilmiah Betrik

[7] Rusidi. 2011. *Evaluasi Website E-Government Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Dan Ogan Komering Ulu Timur*

[8] Amirah, dkk. 2017. *Pengukuran Kualitas Layanan Website Dinas Pendidikan Kota Malang Dengan Menggunakan Metode Webqual 4.0 dan IPA*

[9] I. Sanjaya, *Pengukuran Kualitas Layanan Website Kementerian Kominfo Dengan Menggunakan Metode Webqual 4.0*.Jurnal Penelitian Iptek-Kom, 2012

[10] Cholil, Widya & Panjaitan, Febriyanti. 2014. *Evaluasi Website sebagai Faktor Pendukung Infrastruktur E-Government pada beberapa Pemerintahan di Propinsi Sumatera Selatan Menggunakan Methode Webqual*

[11] I. Meidiansyah, D. Antoni, M. Akbar. 2019. *Peranan E-Government Dalam Pelayanan Publik Kecamatan Kota Agung (Studi kasus : E-Government Kabupaten Lahat)*

[12] Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi.* Yogyakarta. ANDI Offset

[13] Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4).* Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

[14] Hadi, Samsul. 2011. *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta. Lakbang Grafika.

[15] Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

[16] Nazir, M. (2003). Metode penelitian: Jakarta: Ghalia Indonesia.

[17] Arikunto, S. (2002). Metodologi penelitian. *Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta*.

[18] ----------.2008.Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik. Jakarta

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

DOI http://dx.doi.org/10.37438/jimp.v7i1.415